



Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 139/III Lempur Mudik

Shobrina Fitri¹, Ferinaldi², Andri Yani³

^{1,2,3}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Merangin, Bangko, Indonesia*

Informasi Artikel

Ditinjau : 13 November 2024

Direvisi : 30 November 2024

Terbit Online : 24 Desember 2024

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Model PBL, Pembelajaran IPA

Korespondensi

e-mail :

fitrishobrina@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 139/III Lempur Mudik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan observasi awal, motivasi belajar siswa rendah yang terlihat dari kurangnya ketekunan, minat belajar, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan 14 siswa sebagai subjek penelitian. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan beberapa tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa, yang tercermin dari hasil angket dan observasi. Pada siklus pertama, rata-rata motivasi siswa mencapai 66,07%, dan meningkat hingga 82,85% pada siklus kedua dengan kategori tinggi. Model PBL terbukti mampu meningkatkan ketertarikan siswa, mendorong keterlibatan aktif, serta membangun sikap percaya diri dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

*This study aims to improve students' learning motivation in science learning for grade IV of SDN 139/III Lempur Mudik using the *Problem Based Learning* (PBL) model. Based on initial observations, students' learning motivation is low as seen from the lack of perseverance, interest in learning, and involvement in the learning process. This study uses the *Classroom Action Research* (CAR) method involving 14 students as research subjects. The learning process is carried out in two cycles with several stages: planning, implementing actions, observation, and reflection. The results of the study showed a significant increase in students' learning motivation, as reflected in the results of the questionnaire and observation. In the first cycle, the average student motivation reached 66.07%, and increased to 82.85% in the second cycle with a high category. The PBL model has been proven to be able to increase student interest, encourage active involvement, and build self-confidence in the learning process.*

PENDAHULUAN

Penggunaan model pembelajaran merupakan satu diantara kunci utama seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang berdampak pada kualitas pembelajaran, di mana pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran, salah satunya dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Sebagaimana menurut Yamin (2013:81) mengemukakan bahwa “Model PBL adalah menyodorkan masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan secara individu atau kelompok, model ini intinya melatih keterampilan kognitifnya peserta didik terbiasa dalam pemecahan masalah, mengambil keputusan, menarik kesimpulan, mencari informasi, dan membuat artefak sebagai laporan mereka”.

Model *problem based Learning* (PBL) selain dapat memotivasi belajar siswa, model tersebut juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL), Peneliti akan mengadakan penelitian terkait dengan penelitian tindakan kelas di sekolah dasar dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran dan diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa faktor yang harus ditingkatkan agar bisa tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik seperti motivasi belajar siswa. Permasalahan tersebut yang telah diuraikan mengacu pada motivasi belajar siswa yang masih rendah.

Kata motivasi berasal dari kata motif berarti sebagai kekuatan yang berasal dari dalam diri individu dan menyebabkan individu bertindak atau berbuat (Uno dalam Dwita dkk, 2018:5). “Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu” (Hamzah, 2011:3).

Kamus besar bahasa Indonesia memberikan motif dan motivasi sebagai berikut. Motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong. Motif dapat diartikan juga sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi



aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Motivasi dapat menjadi masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang termotivasi terhadap pelajaran termasuk di dalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya.

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila guru tidak mampu meningkatkan motivasi maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik motivasi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena motivasi menambah semangat kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya.

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan digunakan untuk mengikat motivasi belajar siswa pada pembelajaran. PBL merupakan salah satu model yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Model PBL bertujuan mengenalkan siswa terhadap sebuah masalah atau kasus yang relevan dengan materi ajar yang akan dibahas dan didalamnya siswa dituntut melakukan segala bentuk aktivitas yang mengarah pada pemecahan masalah yang disajikan guru. Menurut Tan (dalam Rusman, 2014:232) “Model PBL atau pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Trianto (2014:62) mengemukakan bahwa “Model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan



penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata”.

Yamin (2013:81) mengemukakan bahwa “Model PBL adalah menyodorkan masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan secara individu atau kelompok, model ini intinya melatih keterampilan kognitifnya peserta didik terbiasa dalam pemecahan masalah, mengambil keputusan, menarik kesimpulan, mencari informasi, dan membuat artefak sebagai laporan mereka”.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa model PBL merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta kemampuan dalam memecahkan suatu masalah.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 139/III Lempur Mudik. Jumlah siswa pada kelas ini yaitu sebanyak 14 orang yang terdiri dari 4 orang siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) di lakukan di SD Negeri 139/III Lempur Mudik pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan keadaan sekolah yang cukup kondusif dan wilayah yang cukup rapi, bersih dan teratur sehingga nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 139/III Lempur Mudik karena motivasi belajar siswa masih kurang.

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan satu penelitian yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti. Ada 4 tahap proses penelitian tindakan kelas. Menurut Wardhani dkk (2007:23) :



Perencanaan

Perencanaan tindakan ini merupakan kegiatan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan pada setiap siklus. Persiapan ini di mulai dari awal hingga persiapan disiklus terakhir. Perencanaan tersebut dimulai dengan membuat jadwal kegiatan penelitian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan bahan ajar dan lembar observasi motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disiapkan, agar penelitian berjalan sesuai dengan direncanakan, tahap perencanaan yaitu: 1) Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa. 2) Guru menyampaikan indikator / tujuan pembelajaran. 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran. 4) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). 5) Guru melihat motivasi belajar siswa. 6) Guru menjelaskan kembali materi dan sambil menutup pembelajaran.

Observasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi dikumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas dari tindakan yang dilakukan. Data tentang peningkatan motivasi belajar siswa diperoleh dari lembar observasi, dan analisis dokumentasi yang dilakukan.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini, dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas (observer) untuk mengamati motivasi belajar siswa melalui model *problem based learning* (PBL). Pada tabel 3.1 terdapat kisi-kisi lembar observasi motivasi belajar siswa yang dikutip dari Malik (2019:128) alasan peneliti menggunakan instrumen tersebut karena instrumen observasi motivasi belajar siswa telah di uji validitas dan reabilitasnya.



Tabel 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Jumlah
1	Teori Abraham H Maslow (Teori Kebutuhan)	1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman atau ketentraman	2
2	Teori McClelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)	3. Ulet menghadapi kesulitan 4. Tekun menghadapi tugas 5. Lebih sering bekerja mandiri 6. Senang mendapat pujian ketika berprestasi	4
3	Teori Clayton Alderfer (Teori REG)	7. Berharap mempunyai prestasi yang baik 8. Belajar karena mempunyai target nilai	2
4	Teori Herzberg (Teori Dua Faktot)	9. Merasa belajar adalah penting 10. Berusaha untuk mendapat nilai terbaik di kelas	2

(Malik: 2019:128)

Tabel 2 Instrumen Observasi Aktivitas Guru Dalam Menerapkan Model PBL

Variabel	Indikator	Deskriptor	Skor			
			1	2	3	4
Model Problem Based Learning (PBL)	Orientasi siswa pada masalah	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran 2. Menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah				
	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	1. Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut				
	Membimbing pengalaman individual/kelompok	1. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, 2. Melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah				
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	1. Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan. 2. Membantu mereka untuk berbagai tugas dengan				



		temannya				
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1. Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan				

Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Menurut Arikunto, “Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang terjadi”. Bahan refleksi diperoleh dari hasil lembar observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Dari hasil lembar observasi tersebut akan ditentukan apakah model *Problem Based Learning* yang digunakan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa atau belum. Dari situlah nanti akan bisa ditentukan apakah perlu dilakukan tindak lanjut pada siklus selanjutnya atau tidak. Jika memang dibutuhkan tindak lanjut maka langkah-langkah yang akan dilakukan harus mengalami penyempurnaan dan pengembangan agar hasilnya yang diharapkan dapat tercapai.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013: 172) ”Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Dalam penelitian ini data diambil dari observasi dengan sumber data yaitu siswa kelas IV SD Negeri 139/III Lempur Mudik dan juga wali kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa pengamatan observasi dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Analisis penelitian menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknis analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksikan hasil observasi, dan hasil kegiatan siswa. Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan model. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut:

1. Memberikan skor pada masing-masing aspek
2. Menjumlahkan skor dari skor masing-masing aspek
3. Menghitung persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penilaian dilakukan dengan mengkonfirmasi persentase penilaian dengan kriteria sebagai berikut:

- 90% - 100% = Sangat tinggi
- 80% - 89% = Tinggi
- 65% - 79% = Cukup
- 55% - 64% = Kurang
- <54% = Rendah

Sumber : Wayan Sumartana (dalam Oxtaviani, 2016 : 31)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 139/III Lempur Mudik dengan partisipan siswa kelas IV berjumlah 14 orang (10 laki-laki, 4 perempuan). Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model PBL pada tema “Peduli terhadap Makhluk Hidup.” Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan. Aktivitas guru dan siswa diamati melalui observasi. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan, namun belum sepenuhnya aktif. Kendala utama adalah siswa yang masih malu-malu, kurang percaya diri, dan cenderung pasif dalam diskusi kelompok. Rata-rata motivasi siswa mencapai 66,07%, masuk kategori *cukup*.

Hasil Refleksi dari siklus 1 memiliki kekurangan yang ditemukan meliputi, Siswa belum memahami sepenuhnya langkah pembelajaran model PBL, Kurangnya rasa percaya diri siswa saat berdiskusi dan mempresentasikan hasil, Guru kesulitan mengatur waktu dan memastikan semua siswa aktif. Sebagai tindak lanjut, peneliti merancang perbaikan pada siklus kedua, termasuk memberikan bimbingan lebih intensif, penjelasan langkah PBL yang lebih terstruktur, dan menanamkan rasa percaya diri siswa.

Tabel 3 Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus 1

No	Deskriptor	Pertemuan		Rata-rata nilai	Persentase %
		I	II		
	Menjelaskan tujuan pembelajaran	2	3	2,5	62,5
2.	Menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah	2	3	2,5	62,5
3.	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	3	3	3	75
4.	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai,	3	4	3,5	87,5
5.	Melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	3	3	3	75
6.	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan.	2	2	2	50
7.	Membantu mereka untuk berbagai tugas dengan	3	3	3	75



	temannya				
8.	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan	2	3	2,5	62,5
Jumlah		20	24	22	550
Rata –rata					68,75

Pada siklus kedua, pembelajaran kembali dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan perbaikan pada strategi. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, percaya diri dalam menyampaikan hasil, dan mampu bekerja sama dengan baik. Hasil observasi, guru berhasil melaksanakan semua langkah model PBL dengan baik, seperti, Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi, Mendorong siswa mengumpulkan informasi dan melakukan refleksi terhadap hasil diskusi. Motivasi siswa meningkat hingga rata-rata 82,85% dengan kategori *tinggi*.

Tabel 4 Lembar Observasi Guru Siklus 2

No	Deskriptor	Pertemuan		Rata-rata nilai	Persentase %
		I	II		
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	4	4	100
2	Menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah	3	4	3,5	87,5
3	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	3	3	3	75
4	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai,	4	4	4	100
5	Melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	4	4	4	100
6	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan.	3	4	3,5	87,5
7	Membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya	3	4	3,5	87,5
8	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan	3	3	3	75
Jumlah		27	30	28,5	712,5
Rata –rata					89,06

PEMBAHASAN

Salah satu permasalahan pada kelas IV SD Negeri 139/III Lempur Mudik adalah siswa belum tekun dalam menghadapi tugas, siswa belum terlihat ulet dalam menghadapi



kesulitan/tugas dan siswa belum menunjukkan minat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, data studi awal berupa observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada kelas IV SD Negeri 139/III Lempur Mudik, dari 14 siswa hanya 4 orang siswa yang terlihat memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, 10 Orang lainnya terlihat kurang aktif dan kurang tertarik akan pembelajaran yang disampaikan oleh guru baik dalam memperhatikan maupun saat tanya jawab.

Hal ini tentu saja merupakan kendala tersendiri dalam proses pembelajaran dan proses perolehan pengalaman nyata siswa dalam proses pembelajaran. Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran merupakan langkah awal untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang baik. Dilandasi dengan kondisi diatas tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model PBL pada kelas IV SD Negeri 139/III Lempur Mudik. Pemilihan model PBL dibelakangi oleh fakta bahwa model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini ditunjang dari beberapa kelebihan yang dimiliki model tersebut antara lain, a) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran siswa yang menemukan konsep tersebut, b) Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, c) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, d) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya, e) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya, f) Pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan, g) Dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa (Putra, 2013:82).

Menurut Piaget, periode operasi kongkrit berada pada rentang usia 7 – 12 tahun. Skema perkembangan pada periode ini lebih berupa skema kognitif, terutama yang berkaitan



dengan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah (Annurrahman 2016:76-77). Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan peneliti menganggap bahwa model PBL lah yang dapat mengatasi permasalahan siswa tersebut.

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa dan kinerja guru. Dalam mengumpulkan data untuk mengatasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang masih belum baik menuju proses pembelajaran yang berkualitas baik bagi guru dan siswa. Dalam penelitian ini, ada dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan di setiap siklusnya.

Pada siklus 1 guru sudah membuat RPP dengan baik, namun dalam pelaksanaannya belum mampu menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah di tentukan, sehingga guru hanya sedikit memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan guru hanya memberikan sedikit kesempatan tanya jawab untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman siswa tentang materi yang di ajarkan. Guru sudah menjelaskan langkah-langkah model PBL kepada siswa, namun belum semua langkah dijelaskan oleh guru sehingga ada langkah yang belum dilaksanakan, antara lain guru belum sepenuhnya menjelaskan tujuan pembelajaran, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan

Guru belum sepenuhnya menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah, guru belum sepenuhnya membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, guru belum sepenuhnya mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, guru belum sepenuhnya melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, guru belum sepenuhnya membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, guru belum sepenuhnya membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya, guru belum sepenuhnya membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.



Pada siklus 1 ini, selama proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL pada siklus 1 yaitu masih banyak siswa yang langsung mengerjakan tugas dari guru, tanpa membaca terlebih dahulu contoh dan langkah-langkah pengerjaannya. Siswa juga masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan guru kesulitan dalam mengkoordinar siswa untuk belajar.

Pada saat diminta untuk berdiskusi bersama dengan teman kelompoknya, hanya beberapa siswa yang melakukannya, selebihnya hanya diam dan mengganggu teman yang lain. Dalam berdiskusi siswa belum mampu untuk bekerja sama dengan baik dan masih banyak yang sibuk sendiri. Siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapat selama proses berdiskusi berlangsung. Segala aktivitas masih cenderung dituntun dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan model PBL. Peneliti juga kesulitan saat meminta siswa untuk maju kedepan kelas memaparkan hasil diskusi kelompoknya, sebagian siswa di dalam kelas tidak berani maju ke depan kelas dengan inisiatifnya sendiri, gurupun berusaha keras untuk memberikan dorongan.

Pada siklus 2 guru sudah membuat RPP dengan baik, dan mampu menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah di tentukan, sehingga guru memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi yang di ajarkan. Guru sudah menjelaskan langkah-langkah model PBL kepada siswa, guru sudah sepenuhnya menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran, sudah menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah, guru sudah membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, guru sudah mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, guru sudah melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, guru sudah membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, guru sudah membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya, guru sudah membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.



Pada siklus 2, di saat guru meminta siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya, siswa sudah melakukannya, hanya ada beberapa siswa yang masih terlihat individual, sudah banyak siswa yang bertanya kepada guru tentang hasil diskusi mereka dan hampir semua siswa di dalam kelas sudah berani maju ke depan kelas dengan inisiatif sendiri untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya.

Kerjasama dalam kelompok pada siklus 2 ini, siswa dapat melakukan kerja sama dan memanfaatkan waktu saat diskusi dengan baik. Pada pertemuan kedua, siswa terlihat lebih bersemangat saat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, sudah memperhatikan presentasi dari kelompok lain dan juga siswa juga sudah terlihat antusias menanggapi serta bertanya kepada kelompok yang maju ke depan kelas. Siswa tidak ada lagi yang terlihat berbicara saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran menjadi kondusif.

Guru merasa pembelajaran yang dilakukan sudah cukup berhasil terutama dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. siswa yang sebelumnya belum tekun mengerjakan tugas dan sibuk dengan kegiatan sendiri secara berangsur-angsur sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran yang di laksanakan. Siswa lebih memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa mulai berani mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan teman-temannya pada saat diskusi kelompok. Dengan model PBL ini siswa lebih bersemangat dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, selain itu siswa bersungguh-sungguh belajar, antusias melakukan unjuk kerja di depan temannya. Cara pembelajaran seperti ini cukup bermakna bagi guru dan siswa. Secara keseluruhan pembelajaran sudah cukup baik meskipun belum tahap sempurna, untuk itu guru kolaborator dan peneliti mengambil kesimpulan tidak lagi melakukan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL pada peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri 139/III Lempur Mudik berdampak positif pada peningkatan motivasi. Peneliti merasa siklus kedua pertemuan dua ini telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada setiap indikator meskipun belum pada tahap sempurna.



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas, penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 139/III Lempur Mudik, maka dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) secara bertahap mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui perubahan sikap siswa dari kurang percaya diri dan pasif menjadi lebih aktif, berani bertanya, serta lebih percaya diri dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil kelompok.

Pada siklus pertama, penerapan PBL masih menunjukkan beberapa kendala, seperti siswa yang kurang terbiasa dengan metode PBL, minimnya kerja sama dalam kelompok, dan belum optimalnya motivasi belajar siswa. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aspek keaktifan, kerja sama kelompok, dan antusias siswa. Guru berperan penting sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan yang lebih terstruktur, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran secara rinci, serta memberikan penguatan kepada siswa untuk membangun rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan PBL membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Siswa juga menunjukkan peningkatan minat terhadap pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah yang relevan dan menantang. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 139/III Lempur Mudik apabila diterapkan secara konsisten dan dengan perencanaan yang matang.

REFERENSI

- Anni. T. (2006). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gresindo.
- Annurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arends, R. I. (2013). *Belajar untuk mengajar, Learning to Teach*. Edisi 9 Buku 2. Penerjemah: Made Frida Yulia. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta



- Destrinelli, D., Hayati, S., Mahdalena, M., & Rianti, S. (2022). Model Evaluasi Berbasis HOTS untuk Pembelajaran Blended. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6439–6452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1837>
- Dimiyati, M. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwita, K.D., Anggraeni, A.I., & Haryadi. (2018). *Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto*. Jurnal. Universitas Soedirman Purwokerto.
- Gunarsa, (2004). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Hamzah, (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malik. A. (2019). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menerapkan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI) Berbantuan Media Audio Visual Di Kelas V SD Negeri 105/ Kota Jambi*. Tesis. Universitas Jambi.
- Mutharik, M. A., Putri, M., Yulizha, A. F., Arvioni, M., & Riana, M. (2024). Peningkatan Proses Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Model Project Based Learning di Kelas III A SDN 47 Kota Jambi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 3. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v3i1.31062>
- Najma, S. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 3 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ngalimun, (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo Lidinillah.
- Oxtaviani, R. (2016). *Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Instruction Pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 34 / 1 Teratai*. Tesis, Universitas Jambi.
- Purwanto, A. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, S, R. (2013). *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Jogjakarta: Diva Pers.
- Koven, L. (2016). *Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Alam Sekitar Menggunakan LKS Termodifikasi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDS 02 Gula Putih Mataram Lampung Tengah*.



Skripsi. Universitas Lampung.

Rusman, (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.

Sardiman, (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Selameto, (2010). *Minat Membaca Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka

Semiawan, (2009). *Penerapan pembelajaran pada anak*. Indonesia: Jaya Cemerlang.

Sugiyono, (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sumbulatim Miatu Habbah, E., & Agustina Dwi Sari, L. (2023). Evaluasi Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 2. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i2.29172>

Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Metro.

Trianto, (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta. Prenadamedia Group.

Uno, Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Satria. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wagimin. (2019). *Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Pemecahan Masalah pada Materi Pecahan*. Tesis. Universitas Jambi.

Wardhani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta. GP Press Group

Yusuf. S. (2009). *Program bimbingan & konseling di sekolah*. Rizqi Press: Bandung.